

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional.

Dalam setiap penelitian terutama untuk dapat memahami subjek yang diteliti sehingga hasilnya lebih optimal, maka peneliti memerlukan metodologi penelitian yang akan ditempuh, sebagaimana yang dikemukakan oleh Izzak Latunussa (1989 : 1) bahwa : “Metodologi penelitian merupakan cara bekerja (proses meneliti) untuk dapat memahami subjek yang diteliti”.

Dalam penelitian metode yang dipergunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan bersifat kualitatif. Penggunaan metode dan pendekatan tersebut mengingat tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pemberdayaan peranserta masyarakat dalam menghadapi implementasi MBS di SD Tambakan II; SD Perumnas I; SD Kamarung I Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Subang oleh kepala sekolah maupun guru yang terjadi pada saat sekarang, sebagaimana yang dikemukakan oleh Izzak Latunussa (1989 : 55) bahwa :

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai hakekat gejala atau pertanyaan mengenai apa itu atau mendeskripsikan tentang apa itu, sehingga diperoleh informasi keadaan gejala yang sedang berlangsung sebagai pemecahan masalah yang ada, masalah yang hangat dan aktual, dalam bentuk kata atau kalimat sehingga memberikan makna.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (1996 : 3) mengemukakan bahwa :

Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik.

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dikembangkan dari metodologi antropologi dan sosiologi yang mempelajari perilaku manusia, sebagaimana dikemukakan oleh Herbert W. Seliger dan Elana Shohamy (1989 : 118) bahwa :

Qualitative methods originally developed from the methodologies of field anthropologists and sociologists concerned with studying human behavior within the context in which that behavior would occur naturally and in which the role of the researcher would not affect the normal behavior of the subjects.

Dalam penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif tidak terbatas hanya sampai kepada pengumpulan data saja, akan tetapi meliputi analisis dan juga interpretasi (penafsiran) tentang arti data itu sendiri. Jika ditinjau dari segi metodologisnya, maka perbedaan-perbedaan pokok antara metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dapat disajikan dalam tabel berikut :

TABEL 3.1

**PERBEDAAN METODE DESKRIPTIF
DENGAN PENDEKATAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF**

ASPEK PERBEDAAN	KUALITATIF	KUANTITATIF
Instrumen	Orang sebagai peneliti	Kertas, pensil atau fisik lainnya
Waktu Penetapan Pengumpulan Data dan Analisis	Selama dan sesudah pengumpulan data	Sebelum penelitian
Desain	Muncul berubah	Pasti
Gaya	Seleksi	Intervensi
Perlakuan	Bervariasi	Stabil
Satuan Kajian	Pola-pola	Variabel

Selanjutnya menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (1989 : 197 – 199) dikemukakan ciri-ciri penelitian dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif meliputi :

1. **Penggunaan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung;**
2. **Bersifat deskriptif analitik;**
3. **Tekanannya ada pada proses bukan kepada hasil;**
4. **Bersifat induktif; dan**
5. **Mengutamakan makna.**

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, maka tidak mengherankan bila peneliti sendiri meupakan pengumpul data yang paling utama, sebagaimana yang dikemukakan oleh S. Nasution (1996 : 54) bahwa :

Manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif disebabkan ia memiliki adaptabilitas yang tinggi, jadi senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian itu. Ia senantiasa dapat memperluas pertanyaan untuk memperoleh data yang lebih terinci menurut keinginannya.

Dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan proses yang berbentuk siklus, yang berlangsung secara terus-menerus. Adapun siklus dalam proses pengumpulan data ini dilakukan dalam tiga tahapan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanafiah Faisal (1990 : 45) yaitu :

1. **Eksplorasi yang meluas atau menyeluruh dan biasanya bergerak di tingkat permukaan.**
2. **Eksplorasi secara terfokus atau terseleksi guna mencapai tingkat kedalaman dan keterincian tertentu.**
3. **Mengecek atau mengkonfirmasi hasil/temuan peneliti.**

Berdasarkan pedoman tersebut, maka peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi dari sumber data penelitian untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan tempat penggalian data adalah di SD Negeri Tambakan II Kec. Jalan Cagak, SD Negeri Perumnas I Kec. Subang dan SD Negeri Kamarung I Kec. Pagaden Kab. Subang.

Alasan utama pemilihan ketiga SD tersebut didasarkan atas adanya perbedaan lokasi terutama ditinjau dari segi sosial-ekonomi masyarakat yang dimiliki setiap SD. yaitu daerah perbukitan (pegunungan), perkotaan dan pantura. Dengan perbedaan tersebut menurut peneliti menarik untuk diteliti mengingat fokus penelitian terletak pada aspek pemberdayaan peranserta masyarakat dalam rangka menghadapi implementasi MBS.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dapat memberikan data dan informasi kepada peneliti pada lembaga yang dimaksudkan. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan secara purposive yang didasarkan pada ciri-ciri pengambilan subjek secara purposive, sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (1996 : 165 – 166) sebagai berikut :

- a. Rancangan sampel yang muncul;
- b. Pemilihan sampel secara berurutan;
- c. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel; dan
- d. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.

Berdasarkan konsep tersebut, maka subjek penelitian adalah para kepala sekolah, guru, orang tua siswa, pemerintah setempat, tokoh masyarakat, pengurus BP-3 dan Pengurus Dewan Sekolah yang berada di

SD Negeri Tambakan II Kec. Jalan Cagak dengan pertimbangan 1.SD Inti; 2.Ketua PKG dan KKKS; 3.Memiliki kemampuan profesional, Perumnas I Kec. Subang SD percontohan MBS dan Kamarung I Kec. Pagaden Kab. Subang sebagai 1.SD Inti; 2. Ketua KKKS; 3.Memiliki kemampuan profesional.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam instrumen penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan secara kualitatif terfokus kepada peneliti sendiri. mengingat ia berperan sebagai pengamat penuh dan berperanserta secara lengkap, sebagaimana yang dinyatakan oleh Lexy J. Moleong (1996 : 121) bahwa :

Kedudukan peneliti dalam penelitian cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Oleh karena itulah, maka peneliti sebagai instrumen sangat relevan dan memang sulit diganti kedudukannya.

Lebih lanjut Lexy J. Moleong (1996 : 121 – 123) mengemukakan ciri-ciri peneliti sebagai instrumen utama, yaitu :

- a. Responsif;
- b. Dapat menyesuaikan diri;
- c. Menekankan keutuhan;
- d. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan;
- e. Memproses data secepatnya;
- f. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan; dan
- g. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan idiosinkratik.

Ditinjau dari segi subjek penelitian, maka kualitas peneliti jelas sangat diperlukan. Kualitas yang dimaksudkan adalah pribadi yang toleran, sabar, menunjukkan empati, manusiawi, terbuka, jujur, objektif dan penampilan menarik. Mampu bekerja tahan lama, dapat mengatasi berbagai hambatan di lapangan dan mempunyai perasaan ingin tahu juga merupakan bagian dari kualitas yang diharapkan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hermawan (1992 : 70) dalam pengumpulan data dikenal metode dan teknik, metode terdiri dari : (a) sensus, (b) sampling, (c) studi kasus, (d) studi dokumentasi, (e) wawancara dan (f) observasi. Namun metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data terdiri dari : (a) teknik komunikasi (wawancara dan angket) dan (b) teknik pengamatan/observasi (langsung, tidak langsung dan partisipasi).

a. *Observasi*

Izzak Latunussa (1989 : 107) mengemukakan bahwa : “Observasi merupakan pengamatan terhadap subjek penelitian dengan memakai alat indera, terutama mata dan membuat catatan hasil pengamatan itu”. Pada penelitian deskriptif, observasi langsung bermanfaat untuk mengumpulkan data dan informasi, baik mengenai aspek-aspek material maupun tingkah laku manusia.

Dengan observasi diharapkan dapat memperoleh data yang benar-benar alami dari berbagai aktivitas subjek penelitian.

b. Wawancara

Izzak Latunussa (1989 : 110) mengemukakan bahwa :
“Wawancara merupakan angket dalam bentuk lisan”. Subjek penelitian atau yang diwawancarai memberikan informasi yang diperlukan secara verbal melalui kontak langsung. Wawancara mempunyai kelebihan dari alat lain bila digunakan oleh pewawancara yang terampil. Pada umumnya peneliti lebih suka bicara daripada menulis. Apabila pewawancara telah mengadakan hubungan yang erat dengan pihak yang diwawancarai, maka akan banyak informasi yang disampaikan.

Wawancara diarahkan pada kebebasan dan kesempatan subjek penelitian untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan dan perasaannya tanpa diatur oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan bersifat berstruktur dan disusun berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh subjek penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Sekalipun dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, akan tetapi ada pula sumber bukan manusia berupa dokumen. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.

Adapun perolehan data dalam penelitian ini juga dilakukan melalui berbagai dokumen tentang pemberdayaan peranserta

masyarakat dalam rangka menghadapi implementasi MBS yang dilakukan para kepala sekolah dan guru di SD Negeri Tambakan II Kec. Jalan Cagak, Perumnas I Kec. Subang dan Kamarung I Kec. Pagaden Kab. Subang.

D. Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data.

Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini mengikuti prosedur atau tahapan sebagaimana yang dikemukakan oleh S. Nasution (1996 : 33-34) yaitu : “(1) tahap orientasi, (2) tahap eksplorasi dan (3) tahap *member check*”. Tahap-tahap tersebut selanjutnya dapat penulis paparkan sebagai berikut :

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi merupakan tahap awal dari proses penelitian dengan melakukan prasarvai dan pendekatan kepada lembaga atau subjek penelitian yang dijadikan sumber penelitian. Tahap orientasi juga berhubungan dengan persiapan persyaratan administratif yang meliputi : pengadaan surat ijin dari pihak yang berwenang, informasi tentang subjek penelitian dan data pribadinya yang dibutuhkan harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan pengumpulan data. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran mengenai lokasi, permasalahan dan untuk mengklasifikan fokus penelitian di luar ide pertama peneliti. Setelah itu dilakukan observasi dan wawancara awal kepada beberapa subjek penelitian yang diperkirakan menguasai permasalahan yang akan diteliti. Konteks wawancara dan observasi ini

masih bersifat umum agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas, menemukan hal-hal yang khas, penting dan sangat berguna yang akan dijadikan fokus penelitian sesungguhnya.

Hal lain yang tidak kalah pentingnya dalam tahap awal ini adalah mengembangkan komunikasi yang lebih akrab dengan calon responden, sehingga informasi yang diberikan benar-benar jujur, murni, bebas dari persepsi dan kepentingan responden. Kegiatan pengumpulan data dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei 2002 yang sebelumnya menghubungi beberapa pihak yang berkepentingan.

2. Tahap Eksplorasi

Setelah peneliti memperoleh fokus penelitian secara akurat, selanjutnya proses penelitian menuju pada tahap eksplorasi melalui pelaksanaan wawancara yang lebih mendalam dan lebih terfokus pada masalah dalam penelitian, lebih berstruktur dan didasarkan pada hasil wawancara tahap orientasi. Selain itu juga dilakukan observasi terhadap fokus penelitian, sehingga diperoleh informasi yang lebih mendalam dan lebih khusus sesuai dengan masalah yang sedang dikaji dalam sasaran utama penelitian.

Dalam tahap eksplorasi wawancara dilakukan secara lebih mendalam tentang aspek-aspek yang ada kaitannya dengan ruang lingkup fokus penelitian, tidak bersifat umum, berstruktur dan dapat memberikan kejelasan tentang seluruh aspek yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti membutuhkan subjek penelitian yang mampu dan berani

memberikan informasi sehubungan dengan fokus penelitian agar data yang akan diolah benar-benar tepat kepada sasarannya.

3. Tahap *Member Check*

Tahap ini merupakan tahap ketiga atau terakhir setelah orientasi dan eksplorasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan pencheckan kembali atas data dan informasi yang telah diperoleh kepada subjek penelitian. Hal ini dilakukan agar data atau informasi yang telah terkumpul merupakan data dan informasi yang benar-benar demikian adanya dan terjamin keabsahannya, baik dipandang dari pihak peneliti maupun dari pandangan subjek penelitian.

Sebagai upaya dalam memantapkan hasil penelitian, maka dilakukan pula observasi dan studi dokumentasi kepada subjek penelitian maupun nara sumber lain yang berkompeten. Dengan demikian waktu pelaksanaan *member check* dilakukan seiring dengan tahap eksplorasi.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam ciri-ciri penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif berbeda dengan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif, termasuk pula dalam teknik dan analisis datanya. S. Nasution (1996 : 126) mengemukakan bahwa :

Analisis data kualitatif adalah proses menyusun data yang berarti menggolongkannya ke dalam pola, tema atau kategori agar dapat ditafsirkan, sehingga memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar konsep.

Pendekatan kualitatif pada dasarnya tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pedoman dalam menganalisis data, sehingga peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan lebih cocok dengan masalah penelitiannya.

Berpedoman pada konsep analisis data kualitatif tersebut, maka dengan proses penyusunan data dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya. Menyusun data tersebut berarti menggolongkan ke dalam pola, thema, unit atau kategori. Data yang diperoleh dari banyak sumber, diseleksi dan dibandingkan kemudian dimasukkan ke dalam salah satu unit atau kategori. Tafsiran atau interpretasi menggambarkan prespektif atau pandangan peneliti dalam menyusun dan menjelaskan unit atau kategori yang dapat menghubungkan berbagai konsep dan memberikan makna kepada analisis unit atau kategori itu. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan berpedoman kepada cara-cara tersebut di atas. Namun demikian meskipun tidak ada cara khusus dalam teknik pengolahan dan analisis data, namun demikian penulis dapat memaparkannya sebagai berikut :

1. Setiap data yang dikumpulkan peneliti, mengandung berbagai informasi tentang berbagai hal dan masalah yang berbeda. Oleh karena itu langkah pertama yang digunakan adalah menentukan fokus penelitian tertentu.
2. Mengorganisasikan data menurut masing-masing fokus penelitian yang diperoleh dari subjek penelitian melalui observasi dan wawancara.

3. Data yang telah diorganisir selanjutnya dianalisis berdasarkan konsensus dengan merujuk kepada landasan teori yang telah dikemukakan, maka cara yang peneliti lakukan adalah mengelompokkan data berdasarkan pertanyaan penelitian yang kemudian disimpulkan menjadi satu kedalaman makna.
4. Memberikan tafsiran tentang apa yang berhasil diperoleh dari setiap analisis pertanyaan penelitian dan mencoba menarik kesimpulan secara inferensial dengan melihat kesamaan dan perbedaan jawaban subjek penelitian yang dihubungkan dengan teori.
5. Mengingat penelitian ini bersifat diagnostik, maka pada langkah terakhir diajukan rekomendasi kepada pihak yang berkepentingan.

F. Signifikansi Hasil Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan diperlukan tingkat keberartian hasil penelitian. Tingkat kepercayaan dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif menurut S. Nasution (1996 : 114 – 125) tergantung kepada : “(1) kredibilitas (validitas internal), (2) transferabilitas dan (3) dependabilitas serta konfirmabilitas”. Untuk lebih jelasnya hal-hal tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut :

1. Kredibilitas

Kredibilitas dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada subjek penelitian. Untuk mencapai aspek kebenaran hasil

penelitian sehingga dapat dipercaya, maka upaya yang dilakukan untuk memenuhi kriteria tersebut, antara lain :

- a. Waktu penelitian yang benar-benar dihemat, yakni penelitian naturalistik kualitatif membutuhkan waktu yang relatif lebih lama daripada penelitian dengan pendekatan konvensional kualitatif. Mempertimbangkan mendesaknya waktu penelitian, maka peneliti mencoba memanfaatkan waktu yang dapat digunakan. Pada awal penelitian, pengumpulan data dilakukan pada situasi yang natural. Kekosongan kegiatan pada beberapa sisi fokus penelitian, dimanfaatkan untuk mengadakan pertemuan dengan para subjek penelitian yang keberadaannya sanggup memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan.
- b. Triangulasi, yakni dilakukan untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari subjek penelitian lain. Upaya yang dilakukan dalam rangka triangulasi ini adalah (1) membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan dan (2) memperbanyak subjek penelitian untuk setiap fokus penelitian tertentu.
- c. Pembicaraan dengan teman sejawat. Dalam hal ini peneliti membicarakan hasil catatan lapangan dengan kolega di Program Pasca Sarjana Konsentrasi Administrasi Pendidikan, sehingga dapat memberikan pandangan-pandangannya yang netral dan objektif. Pembicaraan ini bertujuan untuk memperoleh kritik dan pertanyaan-

pertanyaan yang lebih tajam, kelemahan-kelemahan, bias, tafsiran yang kurang didukung data atau kurang jelas dan langkah-langkah perbaikan.

- d. Penggunaan referensi, yakni dilakukan sejak awal catatan kecil dibuat untuk merekam hasil pengamatan yang ditemukan. Rekaman hasil wawancara dipindahkan dalam bentuk laporan lapangan setelah dipadukan dengan hasil observasi. Pemberian informasi dilakukan dalam suasana natural untuk mengurangi kelemahan daya ingat peneliti yang memang terbatas, maka pembuatan laporan lapangan dilakukan pada setiap malam hari setelah observasi dan wawancara dilakukan.
- e. Mengadakan *member check*, yakni pada setiap akhir wawancara dilakukan konfirmasi dengan subjek penelitian, sehingga ada kekeliruan dapat diperbaiki atau bila ada kekurangan dapat ditambah dengan informasi baru. Dengan demikian data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksudkan oleh subjek penelitian.

2. Transferabilitas

Dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, transferabilitas bergantung pada si pemakai, yakni sampai manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Oleh karena itu transferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada para pemakai.

3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa situasi global pada hakekatnya bersifat unik dan tidak dapat direkonstruksi sepenuhnya seperti semula. Oleh karena itu sangat sulit untuk mengukur konsistensi hasil penelitian. Untuk itu guna menjaga kebenaran dan objektivitas hasil penelitian ini dilakukan "audit trail" yakni dengan melakukan pemeriksaan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian kejadiannya. Untuk kepentingan ini dilakukan kegiatan-kegiatan, sebagaimana yang dikemukakan oleh S. Nasution (1996 : 118) yaitu :

- a. Menyusun data mentah;
- b. Menyusun unit analisis;
- c. Merumuskan tafsiran dan kesimpulan sebagai hasil sintesis data; dan
- d. Melaporkan seluruh proses pengumpulan data.

Demikian hal-hal yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini, sehingga hasilnya dapat memiliki tingkat kebermaknaan yang tinggi bagi peneliti.

